

**PERSEPSI MAHASISWA PRODI PPKn TERHADAP BUDAYA MELAYU RIAU
ERA MODERNISASI DI UNIVERSITAS RIAU**

Namira Ramadhani¹, Edea Mecca Safitri², Fyka Selima Salsabila³, Aruma Ayu Wulandari⁴, Mila Amalia⁵, Raihana Raisa⁶, Aila Novianti⁷, Aditya Rifandi⁸, Haryono⁹.

PPKn FKIP Universitas Riau

Alamat email:

1namiraramadhani48@gmail.com, 2meccasafitri028@gmail.com, 3fykaselimasalsabila1@gmail.com, 4arumawulan@gmail.com, 5milaamallia007@gmail.com, 6raihanaraisa27@gmail.com, 7ailanovianti1911@gmail.com, 8rifandiaditya03@gmail.com, 9haryono@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the perceptions of Civics and Citizenship Education PPKn students regarding Riau Malay culture. This study used a descriptive qualitative approach, conducting in-depth interviews for data collection. The results indicate that each student has their own perception of Riau Malay culture in this era of modernization. They consider Riau Malay culture a guideline for behavior, politeness, and religiosity. The results also indicate that they possess knowledge of Malay culture, including language, customs, traditional arts, and so on. Riau Malay culture must be preserved to prevent extinction. According to the students, this preservation is crucial, and they play a significant role in its preservation, starting with promoting culture on social media through creative and engaging content and participating in cultural activities in their local communities. Meanwhile, some students are concerned about the influence of modernization on Riau Malay culture due to the growing influence of foreign cultures within the country. This study concludes that despite facing various challenges, Riau Malay culture remains resilient, and Civics and Citizenship Education PPKn students have the potential to be a pathway to preserving Riau Malay culture amidst these changing times.

Keywords: Student Perception, Riau Malay Culture, Modernization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi Mahasiswa Prodi PPKn terhadap Budaya Melayu Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara yang mendalam untuk pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap mahasiswa memiliki persepsi mereka sendiri terhadap Budaya Melayu Riau di Era Modernisasi ini, mereka menganggap Budaya Melayu Riau sebagai acuan dalam berperilaku, kesopanan dan religiusitas. Hasil penelitian juga menunjukkan mereka memiliki pengetahuan terhadap budaya Melayu mulai dari bahasa, adat isitiadat, kesenian tradisional dan sebagainya. Budaya Melayu Riau ini tentunya harus dilestarikan agar tidak punah, menurut persepsi mahasiswa pelestarian ini merupakan hal yang penting dan mahasiswa juga memiliki peran penting dalam pelestariannya, mulai dari melakukan promosi budaya di media sosial melalui konten yang kreatif dan menarik dan mengikuti dan berpartisipasi dalam kegiatan budaya yang ada di lingkungan sekitar, sementara sebagian mahasiswa menghawatirkan pengaruh modernisasi dalam Budaya Melayu Riau dikarenakan budaya asing yang makin menguat di dalam negeri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun menghadapi berbagai tantangan, Budaya Melayu Riau masih memiliki daya tahan, dan Mahasiswa PPKn harus berpotensi sebagai jalur pelestarian Budaya Melayu Riau di tengah perubahan zaman ini.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Budaya Melayu Riau, Modernisasi

A. Pendahuluan

Melayu merupakan kelompok etnis yang terdiri dari komunitas-komunitas yang terhubung melalui agama, bahasa, dan budaya sosial. Komunitas yang dimaksud adalah kelompok masyarakat yang hidup dalam lingkup tertentu, di mana mereka bersatu karena kesamaan suku,

marga, keturunan, dan kadang-kadang mitos, serta terikat oleh norma hukum dan adat yang ada di lingkungan mereka. Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan dan rasa, tindakan, serta karya yang dihasilkan manusia dalam kehidupan bermasyarakat, yang

dijadikan miliknya dengan belajar. Selain itu menurut Edward Burnett Tylor, seorang profesor antropolog asal Inggris menyatakan bahwa kebudayaan sebagai kumpulan yang kompleks dari pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat istiadat, dan setiap kemampuan lain atau kebiasaan yang diperoleh oleh manusia sebagai anggota masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua tindakan manusia adalah kebudayaan yang paling jelas terlihat dalam perkembangan zaman, terutama di era modernisasi ini, adalah bahwa tradisi-tradisi tersebut beradaptasi dengan keadaan dan keinginan, sehingga membuat tradisi tetap bertahan. Terlebih lagi, di Era Modernisasi dan Globalisasi, di mana zaman ini membawa dorongan bagi budaya untuk bertransformasi dengan cepat. Perubahan budaya yang berlangsung terlalu cepat bisa mengganggu keseimbangan yang terdapat dalam suatu budaya (Maryamah, 2023)

Budaya Melayu Riau dikenal sebagai salah satu budaya yang paling kaya dan lekat dengan kehidupan masyarakat. Keindahannya terlihat dari bahasa, pakaian, hingga tarian seperti zapin yang menjadi ciri khas. Banyak tradisi Melayu Riau yang penuh makna dan filosofi, mengajarkan nilai-nilai kesopanan, keramah-tamahan, dan kebersamaan. Budaya Melayu Riau di era modernisasi dapat dipahami sebagai proses yang signifikan, tradisional Melayu Riau dalam konteks kehidupan kampus yang modern. Sebagai mahasiswa yang seharusnya menjadi garda depan pelestarian nilai-nilai kebangsaan, mahasiswa dihadapkan pada arus modernisasi antara mempertahankan identitas budaya lokal dan tuntutan mengikuti perkembangan zaman. Dinamika Presepsi sangat menentukan sejauh mana nilai-nilai budaya Melayu dapat diwujudkan dalam sikap dan perilaku keseharian mereka.

Mahasiswa PPKn yang memresepsikan budaya Melayu Riau sebagai aset berharga dan relevan dengan konsep kewarganegaraan yang mereka pelajari, cenderung akan menjadi agen pelestari yang aktif. Era modernisasi yang ditandai dengan perkembangan zaman saat ini telah menciptakan disrupsi budaya dikalangan generasi muda. Budaya Melayu Riau yang memiliki banyak nilai-nilai adat, kearifan lokal, dan identitas kolektif menghadapi tantangan digenerasi sekarang, (Putra, 2022)

Tujuan terhadap Budaya Melayu Riau di era modernisasi merupakan benturan antara nilai-nilai tradisional. Di tengah arus globalisasi saat ini budaya asing yang sangat berpengaruh melalui media digital, nilai-nilai sebagai pembentuk karakter bangsa. Modernisasi sering kali menjadi ancaman terhadap kelestarian budaya, dimana generasi muda dianggap lebih

terpikat pada budaya populer. (PUTRA, 2022)

Modernisasi membuka peluang bagi transformasi budaya Melayu Riau dalam bentuk yang lebih relevan bagi generasi muda. Mahasiswa Prodi PPKn di Universitas Riau memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang mempertahankan budaya melalui pendekatan yang inovatif, banyak yang melihat bahwa nilai-nilai inti seperti musyawarah untuk mufakat dalam budaya Melayu sejalan dengan prinsip demokrasi yang mereka pelajari (Widiyanto, 2024)

Berdasarkan teori dan fenomena diatas maka ditarik riset dengan judul Presepsi Mahasiswa Prodi PPKn Terhadap Budaya Melayu Riau Era Modernisasi di Universitas Riau

B. Metode Penelitian

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif

kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan langsung di lingkungan yang sebenarnya untuk memahami suatu peristiwa. Data dapat diperoleh melalui wawancara dan penarikan kesimpulan, disajikan dalam bentuk kata-kata. Subjek penelitian ini terdiri dari beberapa mahasiswa/i PPKn Universitas Riau. Penelitian dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu. Pendekatan ini digunakan agar mengetahui seberapa besar pengaruh modernisasi dalam Budaya Melayu Riau. Lokasi Penelitian bertempat di prodi PPKn yaitu Kampus Bina Widya KM. 12,5, Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Riau, dengan subjek penelitian yaitu Mahasiswa Prodi PPKn Universitas Riau. Penelitian tentang perspektif mahasiswa ini dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan yaitu pada bulan November 2025. Adapun dilakukan teknik pengumpulan data yaitu dengan melakukan

wawancara mendalam dengan narasumber. (Sugiyono, 2013)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, beberapa mahasiswa/i memiliki pendapat yang berbeda-beda. Namun, kebanyakan mahasiswa/i berpendapat bahwa budaya melayu Riau masih terjaga kelestariannya, baik dari segi pakaian, tarian, dan bahasa yang menjadi ciri khas budaya melayu Riau yang mengajarkan nilai-nilai keramahan, kekeluargaan, dan kesopanan.

Hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap mahasiswa/i menunjukkan bahwa persepsi mereka terhadap budaya Melayu Riau cukup kuat dan cenderung positif. Secara umum, mahasiswa memandang budaya Melayu sebagai identitas utama masyarakat Riau yang tidak hanya menjadi simbol tradisi, tetapi juga pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Mereka

menggambarkan budaya Melayu sebagai budaya yang penuh nilai moral, menghargai sopan santun, menjunjung tinggi etika, serta sarat dengan nilai religiusitas. Bagi mahasiswa, budaya Melayu bukan sekadar warisan leluhur, melainkan bagian dari kehidupan masyarakat yang terus diwariskan dari generasi ke generasi.

Beberapa mahasiswa menunjukkan pengetahuan yang cukup mendalam mengenai budaya Melayu Riau. Mereka menjelaskan bahwa sejak kecil sudah terbiasa dengan norma dan adat istiadat Melayu yang menjadi aturan tidak tertulis dalam kehidupan bermasyarakat. Pengetahuan mereka mencakup berbagai aspek budaya seperti penggunaan bahasa Melayu dalam interaksi sehari-hari, tradisi gotong royong dalam kegiatan kampung, tata krama dalam menyambut tamu, peran adat dalam upacara pernikahan dan kematian, hingga perayaan

kebudayaan yang menjadi identitas daerah seperti Pacu Jalur. Mahasiswa juga memahami bentuk seni tradisional seperti tari Zapin, silat tradisional, pantun Melayu, hingga pakaian khas Melayu yang sering digunakan pada acara adat ataupun kegiatan formal tertentu. Pengetahuan ini diperoleh tidak hanya dari keluarga, tetapi juga dari lingkungan masyarakat, kegiatan adat desa, serta kegiatan yang diselenggarakan pemerintah daerah.

Dalam hal pelestarian budaya, mahasiswa menjelaskan berbagai upaya yang dapat dilakukan baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Mereka menyatakan bahwa pelestarian budaya dapat dimulai dari hal-hal sederhana seperti tetap menggunakan bahasa Melayu, mempelajari seni tradisional, mengikuti kegiatan adat, serta mengajarkan nilai budaya kepada anak-anak. Selain itu, mahasiswa menilai bahwa

pelestarian budaya membutuhkan dukungan dari sekolah dan kampus. Lembaga pendidikan, menurut mereka, perlu menyediakan kegiatan yang berkaitan dengan budaya lokal, seperti festival seni Melayu, lomba pantun, pelatihan tari tradisional, dan seminar budaya. Para mahasiswa juga menekankan pentingnya memanfaatkan media sosial sebagai platform untuk memperkenalkan budaya Melayu kepada masyarakat luas. Mahasiswa/i menyadari bahwa generasi muda saat ini lebih dekat dengan dunia digital sehingga pelestarian budaya melalui konten kreatif seperti video, foto, dan tulisan dapat menjadi cara yang efektif untuk menjaga relevansi budaya Melayu di tengah perkembangan zaman.

Terkait pandangan mahasiswa mengenai kondisi budaya Melayu Riau di era modernisasi, hasil penelitian menunjukkan adanya pandangan yang beragam. Sebagian mahasiswa

merasa bahwa budaya Melayu masih cukup terjaga di daerah seperti Kuantan Singingi karena masyarakatnya masih memegang teguh adat dan tradisi. Contohnya, kegiatan seperti kenduri, gotong royong, dan acara adat masih berjalan dengan baik dan melibatkan berbagai lapisan masyarakat. Namun, sebagian mahasiswa lainnya mengungkapkan keprihatinan bahwa budaya Melayu mulai tergerus oleh arus modernisasi, terutama di kalangan anak muda yang lebih banyak terpengaruh oleh budaya populer asing melalui media sosial. Mereka menilai bahwa minat generasi muda terhadap kesenian tradisional dan adat Melayu mulai berkurang, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih kreatif agar budaya Melayu dapat diminati kembali oleh generasi sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya melayu Riau masih cukup terjaga di beberapa

daerah namun, beberapa budaya melayu lainnya secara perlahan mulai tergerus arus modernisasi. Sebagai mahasiswa/i generasi penerus dan agen perubahan, harus dapat mempertahankan budaya melayu Riau dan melestarikannya melalui dunia digital sehingga pelestarian budaya melalui konten kreatif seperti video, foto, dan tulisan dapat menjadi cara yang efektif untuk menjaga relevansi budaya Melayu.

DAFTAR PUSTAKA

Kusor. (2022). Tradisi Budaya Melayu Menghadapi Proses Kemodernan. *Al-Manaj: Jurnal Program Manajemen Studi Dakwah*, 2(01), 47-53.

<https://doi.org/10.56874/almanaj.v2i01.838>

Rosana, Ellya. (2015). Modernisasi Dalam Perspektif Perubahan Sosial. *Jurnal Al-Adyan*, 10(1), 67-82.

Putra, A. S., & Sari, M. (2022). Dampak Media Sosial terhadap Pergeseran Nilai Budaya pada Generasi Z di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 20(2), 123-140.

PUTRA, I. F., PURNATA, H., & HAZRINA, F. (2022). Rancang Bangun Alat Penghitung Telur Ayam Berbasis SMS (Doctoral dissertation, POLITEKNIK NEGERI CILACAP).

Saputra, E., Yusri, D., & Febriani, M. (2021). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Melayu Riau dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 1-12.

Widiyanto, D., Prananda, A. R., Novitasari, S. P., & Syahrini, M. (2024). Kearifan Lokal dan

Pancasila: Strategi
Penguatan Nilai
Kebangsaan dalam
Pendidikan. Surabaya:
PT. Cakrawala
Candradimuka Literasi.

Sugiyono, D. (2013). Metode
penelitian pendidikan
pendekatan kuantitatif,
kualitatif dan R&D.

Maryamah, M., Ersyliasari, A.,
Ananda, M. L., & Julinda,
J. (2023). Analisis
Budaya Melayu
Terhadap Modernisasi
Dalam Perspektif
Mahasiswa Universitas
Islam Negeri Raden
Fatah Palembang. Jurnal
Multidisiplin Indonesia,
2(10), 3096-3108.'